

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi massa menurut Bittner yang paling sederhana oleh Bitner (Rakhmat, seperti yang disitir Komala, dalam Karnih, dkk. 1999), yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran dan televisi, keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah, keduanya disebut dengan media cetak; serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop (Romli, 2016: 1).

Salah satu produk film animasi yang bernilai dakwah adalah film animasi Upin & Ipin, produksi Les^{co} Copaque, Malaysia. Film animasi asal Malaysia berkisah tentang anak kembar bernama Upin & Ipin yang lucu, polos, cerdas dan juga menggemaskan. Film ini menyedot atensi penonton anak-anak, bahkan orang dewasa. Awalnya anak kembar yang lucu ini adalah tokoh film sampingan Geng, film animasi Les^{co} Copaque. Ternyata penonton Malaysia sangat tertarik dengan Upin & Ipin. Maka dibuatlah serial Upin & Ipin. Cerita awal dalam serial Upin & Ipin adalah Ramadhan. Ternyata tanggapan anak-anak sangat heboh. Mereka suka serial ini karena kelucuan dan kenakalan tingkah Upin & Ipin. Sedangkan orang tua suka film serial ini karena kisah-kisahannya menceritakan Ramadhan seperti manfaat puasa dan takbiran dengan bagus (Maspuah, 2011:5).

Upin & Ipin tayang pertama kali pada 14 September 2007 di TV9 Malaysia. Awalnya film ini bertujuan untuk mengedukasi anak-anak agar

menghayati bulan suci Ramadhan. Sejak serial pertamanya, Upin & Ipin menyedot pemirsa di Malaysia. Tidak hanya anak-anak, bahkan remaja, hingga orang tuapun menggemari sosok lucu dan menggemaskan ini. Oleh karena itu, kartun animasi ini muncul kembali edisi kedua setahun kemudian. Beberapa tahun terakhir, hadir Upin & Ipin edisi ketiga, Upin & Ipin dan kawan-kawan. Meski diedisi kali ini tak lagi berlatar belakang puasa, esensi cerita tetap tidak berubah ke arah yang negatif.

Sukses di Malaysia, Upin & Ipin juga digemari di Indonesia. Stasiun televisi MNC TV yang memperkenalkan Upin dan Ipin ini di Indonesia pada bulan Ramadhan tahun 2008. Sambutan yang sangat positif dari pemirsa, membuat MNC TV kembali menayangkan di bulan Ramadhan pada tahun 2009. Kini serial Upin Ipin tayang tiga kali setiap hari, pagi pukul 06:00 WIB, siang pukul 12:00 WIB, dan pada malam hari pukul 17:45 WIB. Penayangan film upin-ipin dengan versi yang berbeda setiap hatinya namun tetap ada dialog yang terus menerus dikatakan oleh tokoh, sehingga hal tersebut menjadikan anak-anak menjadi merubah perilakunya yang dalam kesehariannya berbahasa Indonesia setelah menonton tayangan film upin-ipin di MNCTV mereka menggukakan bahasa Malaysia yang ada di film upin-ipin dalam kesehariannya terutama disaat berkumpul bermain bersama teman-temannya. Kata-kata yang dimaksud yaitu betul betul betul, saya suke saya syuke, selamat pagi cekgu, tak naklah, dan lain-lain

Setelah melakukan survey awal kebanyakan anak menggunakan bahasa melayu dalam berbicara dengan teman sebaya ketika bermain. Dan peneliti melakukan survey kepada anak berusia 6 tahun yang duduk dibangku sd kelas 1 dia menyatakan:

“saya tau film upin ipin yang suka makan ayam goreng terus bilang ‘betulbetulbetul, banyak temannya ada mei-mei yang suka bilang ‘saya suka saya suka’, jarjit suka pantun ‘satu dua tiga’ ‘marvelous... marvelous...’, ada mail ‘dua seringgit dua seringgit, sama ihsan si intan payung’.

Pernyataan diatas menerangkan bahwasannya ternyata anak-anak yang suka menonton tayangan film Upin-Ipin di televisi meniru kata-kata, gaya berbicara dan beberapa adegan seperti dialog pantun yang sering diucapkan oleh tokoh jarjit seperti yang ada di film upin-ipin. Namun, perilaku meniru siswa tetap terjaga, dilakukan saat mereka bermain bersama teman sebayanya. Dan juga gaya bahasa serta kata-kata sering diucapkan oleh mereka persis di film upin-ipin seperti ketika memberi salam kepada guru dan berbicara dengan teman-temannya.

Seorang guru sekaligus orang tua siswa juga menyatakan bahwa, anak-anak suka dengan film kartun Upin-Ipin, makanya beliau sering melihat dan mendengar mereka menirukan logat-logat Upin-Ipin. Baginya kesukaan anak-anak dengan film upin-ipin tidak bermasalah perilaku mereka meniru gaya berbicara, kata-kata ataupun adegan-adegan yang ada di film upin-ipin juga tidak terlalu berdampak buruk bagi pendidikan mereka disekolah karena memang film upin-ipin itu banyak edukasinya, etika sosialpun masih ada, jadi walaupun anak-anak berperilaku seperti itu tidak akan mempengaruhi kecakapan anak-anak dalam belajar, malahan bisa menjadi semangat bagi mereka dalam belajar, karena anak akan lebih mudah belajar bersama dengan hal-hal yang mereka suka, seperti ketika awal pelajaran salam pagi hari sebelum memulai pelajaran ada sebagian murid yang mengucapkan “Selamat pagi, cek gu...”, yang kadang membuat guru tertawa dalam hati dengan kelucuan mereka itu. Dan menurutnya selagi itu positif dan tidak mengganggu pendidikan mereka akan tetap mendukung saja demi tumbuh kembang anak yang baik.

Meski bahasa melayu memiliki dampak positif namun tidak menutup kemungkinan memiliki dampak negatif pula. Jika anak-anak di Desa Mandapa membiasakan berbahasa melayu menirukan tokoh-tokoh pada film Upin Ipin akan membuat menurunnya kecintaan dan kebanggaan anak terhadap bahasa sunda. Keberadaan bahasa daerah semakin lama semakin pudar karena banyak orang Indonesia, terutama anak-anak yang mulai

terbiasa dengan berbahasa melayu. Tentu ini merupakan kenyataan yang ironis karena orang Sunda justru lebih bangga apabila mereka menguasai bahasa asing atau bahasa melayu dari pada menguasai bahasa daerahnya sendiri.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul “Pengaruh Menonton Film Upin Ipin terhadap Perilaku Verbal Anak Usia 7-9 Tahun di Desa Mandapa Kecamatan Dawuan, Majalengka”.

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah diatas Penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Banyaknya anak-anak yang terpengaruh oleh gaya bahasa Upin-Ipin.
2. Banyaknya anak-anak yang menggunakan bahasa melayu Upin &Ipin dalam Bahasa sehari-hari.
3. Perubahan perilaku komunikasi anak terlihat ketika film kartun kesukaannya ditayangkan, setelah menonton film upin-ipin anak akan berbicara seperti upin-ipin menggunakan bahasa melayu.
4. Pengaruh yang ditimbulkan oleh perilaku verbal dari film kartun Upin&Ipin.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas dari yang dimaksud maka Penulis membatasi ruang lingkup yang akan di teliti sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi dengan membahas Film Kartun Upin-Ipin.
2. Penelitian ini dibatasi dengan membahas Film Kartun Upin-Ipin terhadap perilaku verbal anak.
3. Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 7-9 tahun dan orang tua
4. Lokasi penelitian adalah di blok Senen Desa Mandapa, Majalengka.

D. Rumusan Masalah

Bersumber pada Latar Belakang diatas, maka yang menjadi Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah:

1. Bagaimanatingkat terpaan media menonton film kartun Upin Ipin terhadap anak-anak usia 7-9 tahun di Desa Mandapa?
2. Apakah ada pengaruh menonton film kartun Upin Ipin pada anak usia 7-9 tahun di desa Mandapa terhadap perilaku verbal?
3. Bagaimanaperilaku verbal anak yang diakibatkan dari menonton film kartun Upin & Ipin ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui tingkat terpaan media menonton film kartun Upin Ipin terhadap anak-anak usia 7-9 tahun di Desa Mandapa.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh yang signifikan menonton Film Kartun Upin & Ipin.
3. Untuk mengetahui perilaku verbal anak yang diakibatkan dari menonton film kartun Upin & Ipin.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini digolongkan dalam dua jenis, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu :
 - a. Bagi pembaca

Agar bisa dijadikan khazanah keilmuan, bahan bacaan atau bahan referensi bagi semua pihak, khususnya bagi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam .
 - b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan teoritis terkait kajian di bidang komunikasi dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islamserta Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
 - c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan menjadi bahan renungan dan pedoman bagi masyarakat Desa Mandapa Kecamatan Dawuan Kabupaten

Majalengka agar bisa mengawasi tontonan anak-anaknya dan memberi arahan yang baik.

2. Ada pula manfaat secara praktis ialah:

a. Bagi Jurusan KPI

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan, pedoman, rujukan dan menambah wawasan bagi para pengambil kebijakan di bidang pendidikan dan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

b. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai bahan masukan dan gambaran bagi pemerintah daerah di dalam menentukan kebijakan serta menentukan arahan untuk masyarakatnya terutama anak-anak dalam berperilaku supaya tidak mudah terpengaruh oleh tontonan di Televisi

c. Organisasi Keagamaan

Mampu memberikan arahan dan wawasan, sehingga dalam mendakwahkan pendidikan anak akan menjadi referensi yang tepat bagi masyarakat dalam membantu pencegahan dampak negatif dalam menonton tayangan di Televisi.

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini muat penjelasan secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang terkait dalam skripsi yang akan dikaji. Penulis mengemukakan dengan tegas bahwa penelitian yang hendak dicoba belum pernah diteliti sebelumnya.

Berikut adalah uraian mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pedoman untuk meneliti “Pengaruh Menonton Film Upin Ipin terhadap Perilaku Verbal Anak Usia 7-9 Tahun di Desa Mandapa Kecamatan Dawuan, Majalengka”.

1. Tri Ramayanti (2020)

Dalam skripsi Tri Ramayanti alumni Fakultas Tarbiyandan Hadits,

program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2020 dengan judul Pengaruh Menonton Animasi Upin- Ipin Terhadap Karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma. Diterbitkan oleh universitas repository.uin-alaudin.

Berdasarkan pemaparan fenomena yang dituliskan penulis di latar belakang, belum diketahui seberapa besar pengaruh tayangan tersebut. Perlu adanya pembuktian yang meneliti apakah tayangan film animasi Upin-Ipin ini berpengaruh kepada karakter anak. Pentingnya penelitian ini diteliti karena film animasi ini selain menghibur juga memiliki nilai edukasi. Pada Prapenelitian yang telah dilakukan pada tanggal 29 April 2019 di SD Negeri 24 Seluma, anak-anak mengaku pernah dan sering menonton film animasi Upin-Ipin melalui televisi. Mereka juga mengaku mendapat pelajaran dari film tersebut, terutama tentang sopan santun, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan menghargai teman.10 Hal tersebut dianggap relevan oleh peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 24 Seluma.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh menonton film animasi Upin-Ipin terhadap karakter siswa SD Negeri 24 Seluma.

Adapun Manfaat penelitian terdahulu ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

Hasil penelitian terdahulu disini yaitu kesimpulan dari hasil analisa statistik dalam penelitian terdahulu diperoleh, (a) Menonton Film Animasi Upin-Ipin Siswa SD Negeri 24 Seluma adalah diketahui bahwa intensitas menonton film animasi Upin-Ipin siswa SD Negeri 24 Seluma cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 23 anak (50%) dari 46 responden berada pada kategori sedang, (b) kepribadian siswa SD Negeri 24 Seluma berdasarkan perhitungan adalah diketahui bahwa kepribadian siswa SD Negeri 24 Seluma cukup baik, hal

ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 33 anak (72%) dari 46 Responden dengan kategori sedang, (c) pengaruh Menonton Film Animasi Upin-Ipin terhadap karakter siswa SD Negeri 24 Seluma berdasarkan hasil perhitungan statistic yang telah dihitung maka diperoleh interpretasi hasil Chi dengan Chi Kuadrat tabel. Dimana Chi Kuadrat hitung (χ^2) sebesar 10,162 dan Chi Kuadrat tabel (χ^2 tabel) dengan df atau db sebesar 4 pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488. Dengan demikian Chi Kuadrat hitung (χ^2) sebesar 10,162 lebih besar dari Chi Kuadrat tabel (χ^2 tabel). Hingga maksudnya H_0 yang diajukan di tolak serta H_a diterima atau adanya pengaruh menonton Film Animasi Upin-Ipin terhadap karakter Siswa SD Negeri 24 Seluma.

Metodologi penelitian pada penelitian terdahulu ini yaitu (a) Tipe penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan uji analisis chi kuadrat, (b) lokasi penelitiannya adalah di SD Negeri 24 Seluma yang berada di Desa Lubuk Sahung Sukaraja Seluma pada tanggal 20 November sampai dengan 27 Desember 2019, (c) Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi, berupa foto, gambar, serta data-data yang terkait dengan judul penelitian yang penulis peroleh di waktu melakukan observasi dan juga arsip di SD Negeri 24 Seluma, dan Angket/kuesioner, (d) Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling*, dan (e) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya dokumentasi dan angket.

Kesamaan penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian terdahulu yaitu (a) menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif, (b) Meneliti pengaruh menonton film kartun.

Dan perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu, pada penelitian terdahulu yaitu; (a) Metode analisis data yang digunakan adalah penelitian korelasi, (b) Metode analisis data yang digunakan merupakan uji analisis chi kuadrat, (c) Tehnik sampling yang digunakan yaitu *probability random sampling*.

Sedangkan pada penelitian yang sedang ditulis yaitu; (a) metode penelitian yang digunakan adalah survey, (b) Metode analisis data yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov, (c) Teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*

2. Cut Mutiara Ayu Sekar Arum

Dalam skripsi Cut Mutiara Ayu Sekar Arum alumni fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas muhammadiyah Sumater Utara, program studi ilmu komunikasi konsentrasi broadcasting tahun 2018. Dengan judul ‘Komunikasi Verbal dan Non verbal Film Animasi Upin & Ipin Di MNCTV Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa-Siswi SD Angkasa Mesan. Yang diterbitkan oleh repository.umsu.ac.id.

Salah satunya adalah tayangan kartun atau animasi yang kini sudah menjamur di berbagai stasiun televisi baik dalam negeri maupun luar negeri. Terkhusus di Indonesia sendiri, tayangan kartun atau animasi tidak hanya di nikmati oleh kalangan anak di bawah umur saja namun kalangan dewasa juga turut menikmati jenis tayangan tersebut. Jenis tayangan kartun atau animasi pada dasarnya menggunakan jenis komunikasi searah, akan tetapi jika diteliti lebih lanjut sebenarnya ada banyak sekali jenis komunikasi verbal dan non verbal dalam tayangan kartun atau animasi. Jenis komunikasi verbal dan non verbal tersebutlah yang tanpa sadar mempengaruhi pola pikir, tingkah laku hingga penggunaan bahasa pada penikmat tayangan kartun dan animasi, terkhusus penikmat yang berada di kalangan bawah umur. Keunikan bahasa, konten yang disajikan, dan penggambaran tokoh secara tidak langsung mempengaruhi penonton kalangan di bawah umur untuk meniru, terlebih jika itu merupakan tayangan kegemarannya.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk menjelaskan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Film Animasi Upin dan Ipin di MNC TV Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa-siswi SD Angkasa Medan”

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat menjadi tempat bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah dan menjadi wadah memperluas pengetahuan khususnya media massa dan tayangannya.

Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu ini yaitu (a) jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. (b) Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. (c) Teknik analisis data pada penelitian terdahulu ini yaitu reduksi data dan penyajian data. (d) lokasi dan waktu penelitiannya yaitu di SD Angkasa Medan Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan. Lama penelitian ini berlangsung 2 bulan terhitung dari Januari sampai dengan Maret 2018.

Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh menonton film upin ipin terhadap komunikasi verbal pada anak.

Sedangkan perbedaannya, (a) pada penelitian terdahulu jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif kualitatif sedangkan pada peneliti menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif.

3. Novia Ermawati

Dalam skripsi Novia Ermawati alumni Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan PG PAUD Universitas Negeri Surabaya tahun 2015. Dengan judul “Pengaruh Film Animasi Terhadap Perkembangan Berbicara Anak RA Ar-rohmah Mojokerto. Yang diterbitkan oleh ejournal.unesa.ac.id.

Berdasarkan observasi yang di lakukan pada tanggal 30 Desember 2014 di RA arRohmah Mojokerto, terdapat sebuah kesenjangan yang ditemukan yaitu anak cenderung pasif dalam hal berkomunikasi, hal ini terlihat ketika anak diberikan sebuah gambar, anak hanya mampu mendefinisikan nama gambar itu saja. Selain itu, pada saat kegiatan bercerita anak hanya mendengarkan cerita saja, cenderung pasif serta masih ragu-ragu ketika menyampaikan pendapatnya dan ketika di ajukan

sebuah pertanyaan mengenai cerita yang telah dibacakan, anak hanya menanggapi dengan diam saja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh film animasi terhadap perkembangan berbicara anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Mojokerto.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan film animasi terhadap perkembangan berbicara anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Mojokerto.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi teoritik mengenai perkembangan bahasa anak usia dini khususnya berkaitan dengan kemampuan berbicara pada anak.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini yaitu: (a) Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, (b) Lokasi penelitian dilaksanakan di RA Ar-Rohmah Pekukuhan tepatnya di Jl. A.Yani Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dengan jumlah populasi keseluruhan 24 anak, (c) Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling, (d) Validitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan cara pengujian validitas isi (content validity) dengan lembar penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, (e) Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan dokumentasi, dan (f) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Mann-Whitney U Test (Uji U) yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila data berbentuk ordinal.

Setelah melakukan tahapan tahapan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa film animasi berpengaruh terhadap perkembangan berbicara anak kelompok B di RA Ar-Rohmah Mojokerto. Hal ini dikarenakan penggunaan media film animasi didukung dengan adanya tokoh-tokoh kartun yang menjadi pemeran utama di dalam film yang memungkinkan anak lebih menaruh perhatian

dan menimbulkan sebuah kesan ketika proses pembelajaran berlangsung serta menimbulkan sebuah imajinasi yang luar biasa, sehingga anak lebih mudah memahami apa yang telah dilihatnya

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti ini yaitu sama-sama meneliti tentang Film animasi, dan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.

Dan perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu, pada penelitian terdahulu yaitu: (a) Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen, (b) metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan Mann-Whitney U Test (Uji U), dan (c) teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling.

Sedangkan pada penelitian yang sedang ditulis yaitu; (a) metode penelitian yang digunakan adalah survey, (b) Metode analisis data yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov, (c) Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling.

